



Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Beras Premium di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

Factors Affecting Consumer Demand for Premium Rice in Tanjung Pering Village, North Indralaya District Ogan Ilir Regency

Sophia Anjani Ardha¹ Erni Purbiyanti²

¹*Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia*

²*Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Andalas, West Sumatra, Indonesia*

ABSTRACT

This study aims to: 1) Identify the characteristics of premium rice consumer households in Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency, 2) analyze the factors that influence consumer demand for premium rice in Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency and 3) analyze the proportion of food expencies and non-food expencies in Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency. This research was conducted in Tanjung Pering Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. This location determination was done deliberately with the research method used is the survey method. Datacollection was carried out in May-June 2023. The sampling method used was non- probability sampling, namely the samples were not randomly selected using the purposive sampling method. The research results obtained are: (1) The characteristics of premium rice household consumers consist of housewives who have an average age of 31 years, with the last education level of high school and have a family of 5 people with an average

family income of Rp. 4,862,233/month. (2) factors that affect consumer demand for premium rice is Premium Rice Prices, Medium Rice Prices (Substitute Goods), Household Income, and Number of Family Members. (3) And for the results of the average proportion of food expenditure from 30 respondents, it was found that there are 7 people whose food expenditure is less than non-food expenditure and there are 23 people whose food expenditure is greater than non-food expenditure by 77 percent. This means that consumers of premium rice in Tanjung Pering Village have food expenditures that are greater than their non-food

Keyword : consumer demand, food expencies, non-food expencies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi karakteristik rumah tangga konsumen beras premium di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir dan 3) menganalisis proporsi belanja makanan dan belanja non makanan di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Pering, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, yaitu sampel tidak dipilih secara acak dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) Karakteristik konsumen rumah tangga beras premium terdiri dari ibu rumah tangga yang mempunyai usia rata-rata 31 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir SMA dan mempunyai keluarga beranggotakan 5 orang dengan rata-rata pendapatan keluarga sebesar Rp. . 4.862.233/bulan. (2) Faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium adalah Harga Beras Premium, Harga Beras Medium (Barang Substitusi), Pendapatan Rumah Tangga, dan Jumlah Anggota Keluarga. (3) Dan untuk hasil rata-rata proporsi pengeluaran makanan dari 30 responden diketahui terdapat 7

orang yang pengeluaran makanannya lebih kecil dibandingkan pengeluaran non makanan dan terdapat 23 orang yang pengeluaran makanannya lebih besar dibandingkan non makanan. pengeluaran sebesar 77 persen. Artinya konsumen beras premium di Desa Tanjung Pering mempunyai pengeluaran makanan yang lebih besar dibandingkan non makanan

Kata Kunci : permintaan konsumen, belanja makanan, belanja non makanan

INTRODUCTION

Ketahanan pangan di Indonesia berfokus untuk tercapainya kemandirian pangan pada komoditas beras. Jika kebutuhan pangan untuk dikonsumsi, jumlah dan mutunya baik, aman, beragam, bergizi, merata, tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, serta terjangkau bagi negara sampai dengan perseorangan terpenuhi, dikatakan bahwa ketahanan pangan sudah terpenuhi dan tercapai. Sehingga dapat menjadi tolak ukur sebagai landasan pembangunan manusia seutuhnya dalam jangka panjang untuk masyarakat Indonesia (Arifin, 2001).

Beras adalah komoditas pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia beras berperan penting dalam ketahanan pangan, stabilitas ekonomi, dan lapangan kerja (Ariani, 2004). Konsumsi beras masyarakat Indonesia dapat dikatakan tinggi karena setiap orang di Indonesia mengkonsumsi beras setiap tahun sebesar 102 kg. Konsumsi beras Indonesia hampir sama dengan dua kali lipat konsumsi beras dunia pada angka 60 kg per tahun. Konsumsi beras per kapita masyarakat Indonesia tersebut dapat diterima karena beras merupakan makanan pokok warga negara Indonesia (Hermanto, 2012),

Tingkat konsumsi beras yang cenderung meningkat menjadi peluang bisnis yang baik di bidang perberasan. Saat ini telah banyak produsen-produsen beras dengan berbagai merk menghiasi pasar perberasan di Indonesia contohnya untuk beras medium yaitu beras Bulog, Hj, Raja dan beras premium yaitu Wortel & Topi Koki dll ditunjang lagi dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang meningkat berdampak pada peningkatan taraf hidup

masyarakat yang ditunjukkan peningkatan pendapatan rumah tangga. Rahmawati (2013) menjelaskan bahwa tingkat konsumsi beras dipengaruhi oleh harga beras, jumlah anggota keluarga dan pendapatan.

Harga Eceran Tertinggi (HET) menurut Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 7 Tahun 2023 tentang Harga Eceran Tertinggi Beras adalah harga jual tertinggi beras curah atau curah di pasar rakyat, toko modern dan tempat penjualan lainnya. Pemerintah mengatur HET beras berdasarkan zonasi. Untuk Zona 1 meliputi Jawa, Lampung, Sumsel, Bali, NTB, dan Sulawesi, HET beras medium senilai Rp. 10.900/kg sedangkan beras premium Rp. 13.900/kg.

Faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang meliputi harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, elastisitas barang,. Sedangkan faktor - faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang meliputi: harga, harga barang lain, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan selera (Rahardja, 2004).

Berdasarkan Kecamatan Indralaya Utara dalam Angka tahun 2020 Luas Desa Tanjung Pering sekitar \pm 29,75 Km² atau sekitar 6,29 % dari luas wilayah Kecamatan Inderalaya Utara, Penduduk Desa Tanjung Pering pada tahun 2017 berjumlah 1.720 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sekitar

560 rumah tangga. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani tanaman semusim seperti tanaman cabe dan jagung serta ubi kayu, sedangkan tanaman hasil perkebunan antara lain tanaman pepaya, jeruk dan kelapa. Sektor pertanian dan perkebunan sebagai salah satu sektor primer (Verawaty, 2020).

Tingkat pendapatan masyarakat akan memengaruhi daya beli atau permintaan suatu produk dan menentukan apa saja yang dapat dikonsumsi oleh rumah tangga. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian beras premium di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik rumah tangga konsumen beras

premium di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen beras premium di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir
3. Menganalisis proporsi pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga konsumen beras premium di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. dalam penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa konsumen beras premium cukup banyak terdapat di Kabupaten Ogan Ilir, Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai dengan selesai.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. metode survei ini dilakukan dengan cara mengambil sebagian sampel dari populasi yang ada, selanjutnya melakukan wawancara secara langsung dengan responden contoh menggunakan kuisioner sebagai alat bantu, kemudian data yang telah didapat dicatat, diolah dan dianalisis. metode ini dipakai untuk mendapatkan gambaran dan informasi secara detail dari responden, sehingga diperoleh fakta- fakta yang telah ada di daerah penelitian tersebut.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non- probability sampling*, artinya teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih menjadi sebuah sampel. Teknik pengambilan sampel berdasarkan pengamatan penulis yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*representatif*)

sebanyak 32 responden. Adapun kriteria sampel yang diperlukan dalam penelitian antara lain :

1. Sudah pernah/sedang mengkonsumsi beras premium
2. Berdomisili di Desa Tanjung Pering

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya melalui pengisian kuisioner Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu diperoleh dari buku- buku perpustakaan, jurnal-jurnal daripenelitian lain dan referensi dari skripsi terdahulu.

Data yang diperoleh dari responden di lapangan dalam penelitian ini dikumpulkan dan dikelompokkan secara tabulasi, selanjutnya diolah, dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik rumah tangga konsumen beras premium di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir akan dilakukan dengan tabulasi.

Selanjutnya untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen beras premium di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Faktor- faktor tersebut antara lain Permintaan beras premium (Y), Harga beras premium (X₁), Harga beras medium (X₂), Pendapatan (X₃), Jumlah anggota keluarga (X₄) Umur (X₅), pekerjaan (X₆), pendidikan (X₇), selera (X₈). Analisis tersebut dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 15 (*Statistic Package for Social Science*). Regresi linier berganda dapat digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen, model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Janie, 2012). Rumus yang dapat dibentuk sebagai berikut :

$$Y : \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6d_1 + \beta_7d_2 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan beras organik (bulan/Kg) α = konstanta
 X_1 = Harga beras premium (Rp) X_2 = Harga Beras Medium (Rp)
 X_3 = Jumlah anggota keluarga (Orang)
 X_4 = Pendapatan, jumlah pendapatan yang diperoleh selama satu bulan (Rp)
 X_5 = Umur (Tahun)
 D_1 = Pekerjaan responden
 $D_1 = 1$, jika memiliki pekerjaan tetap
 $D_1 = 0$, jika memiliki pekerjaan tidak tetap D_2 = Selera
 D_2 = Lokal
 D_2 = Pendatang D_3 = Pendidikan $D_3 =$ Tamat Sma
 $D_3 =$ Tidak tamat Sma e : standart error

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menganalisis besar proporsi pengeluaran pangan dan non pangan konsumen beras premium, dapat ditabulasikan menggunakan Microsoft excel kemudian di hitung besar persentase pengeluaran pangan dan non pangan dari konsumen sampel tersebut. Rumus yang dapat dibentuk sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Pengeluaran Pangan} = \frac{\text{Pengeluaran Pangan (Rp)}}{\text{Pengeluaran Total (Rp)}} \times 100\%$$

$$\text{Proporsi Pengeluaran Non Pangan} = \frac{\text{Pengeluaran Non Pangan (Rp)}}{\text{Pengeluaran Total (Rp)}} \times 100\%$$

RESULT AND DISCUSSION

Karakteristik Responden

Responden yang diambil adalah konsumen rumah tangga beras premium yang berada di desa tanjung pering kecamatan indralaya utara kabupaten ogan ilir sebanyak 30 orang ibu rumah tangga. Adapun karakteristik responden

berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pekerjaan di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Sesuai dengan keperluan penelitian Sebaran karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Usia (Thn)	Orang	Persentase (%)
1	17-25	6	20
2	26-33	7	23
3	34-42	12	40
4	43-52	5	17
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.1. menunjukkan bahwa data responden yang di dapat oleh peneliti, terlihat bahwa responden berusia 34-42 tahun sebanyak 12 responden yang mendominasi pembelian beras premium dengansebesar 40 persen. Dengan ini maka dapat diartikan bahwa responden berada diusia dewasa dan dianggap dapat berpikir secara logis pada saat menentukan untuk membeli beras premium/medium sesuai dengan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2009) yang menyatakan Pengelompokan umur terbagi menjadi beberapa kategori yaitu umur 7 - 25 (remaja akhir), 26 - 35 (dewasa awal), 36 - 45 (dewasa akhir), 46 - 55 (lansia awal), dan ≥ 56 (lansia akhir).

Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan

Sesuai dengan keperluan penelitian Sebaran karakteristik responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 2.

No	Pendapatan	Orang	Persentase (%)
1	3.000.000- 3.750.000	6	20
2	3.751.000- 4.500.000	7	23
3	4.501.000- 5.250.000	12	40
4	5.251.000-	5	17

6.000.000		
Jumlah	30	100

Berdasarkan jumlah pendapatan, mayoritas responden memiliki pendapatan per bulan sebesar Rp4.500.000- Rp5.250.000 yaitu sejumlah 12 orang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar konsumen beras premium memiliki pendapatan yang cukup untuk membeli beras premium namun terkadang masih membeli beras medium ketika harga beras premium naik. Permintaan konsumen terhadap beras premium dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara

Permintaan konsumen terhadap beras premium dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor faktor yang diduga dapat mempengaruhi permintaan terhadap beras premium yaitu Harga beras Premium (X_1), Harga Beras Medium (X_2), Pendapatan (X_3), Jumlah Anggota Keluarga (X_4), Umur (X_5).

Evaluasi Persamaan Dugaan

Dalam melakukan interpretasi hasil dugaan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium maka dari itu perlu dilakukan evaluasi terlebih dahulu untuk melihat hasil dugaan tersebut terdapat masalah atau tidak. Dimana di dalamnya terdapat tiga kriteria uji yang digunakan yaitu kriteria ekonomi, kriteria statistika dan kriteria ekonometrika. Hasil dugaan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium dapat dilihat pada tabel 3.

No	Variabel	Koefisien			Tolerance	VIF
		Regresi	t	Sig t		
1.	(Constant)	117.949	3.670	.001		
2.	Harga Beras Premium	-.005	-3.380	.002	.260	3.844
3.	Harga Beras Medium	-.006	-2.120	.045	.409	2.446
4.	Pendapatan RT	2.056	7.059	.000	.950	1.052
5.	Jumlah Anggota Kelg	3.006E-6	2.431	.023	.167	5.979
6.	Umur	-.069	-.792	.436	.902	1.109
R Square = .763					F Statistik = 15.471	
					Sig F-Stat = 0,000	

Berdasarkan data hasil analisis faktor faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium apabila dibuat dalam bentuk persamaan fungsi adalah sebagai berikut:

$$Y = 117.949 - 0,005 X_1 - 0,006 X_2 + 2.056 X_3 + 3.006 X_4 - 0,069 X_5 + e$$

Kriteria Ekonomi

Kriteria ekonomi ini didasarkan pada prinsip teori ekonomi dimana terlihat berdasarkan tanda dan besaran nilai parameter dugaan. Berdasarkan Tabel 4.6. Apabila bernilai positif maka menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Untuk kriteria ekonomi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium di Desa Tanjung Pering dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 5. Kriteria Ekonomi Faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium

No	Variabel	Koefisien Regresi
1.	(Constant)	117.949
2.	Harga Beras Premium	-0,005
3.	Harga Beras Medium	-0,006
4.	Pendapatan Rumah Tangga	2.056
5.	Jumlah Anggota Keluarga	3.006E-6
6.	Umur	-0,069

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa harga beras premium dan medium memiliki nilai parameter dugaan hasil analisis regresi sebesar 0,002 dan 0,045 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka harga beras premium dan medium signifikan terhadap permintaan beras hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan harga beras sebesar 1 rupiah akan menurunkan jumlah permintaan terhadap beras sebanyak 0,005 kg untuk beras premium dan 0,006 kg untuk beras medium. Hal tersebut dikarenakan jika harga beras bertambah maka konsumen akan mengurangi pembelian terhadap beras premium dan juga beras medium. Sesuai dengan hukum permintaan dimana jika harga meningkat maka jumlah permintaan akan suatu barang akan berkurang.

Pendapatan rumah tangga memiliki nilai hasil analisis regresi sebesar 0,000 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka pendapatan rumah tangga signifikan terhadap permintaan beras premium berarti bahwa apabila terjadi penambahan 1 Rp akan meningkatkan permintaan beras premium sebesar 2.056. Hal tersebut disebabkan oleh jika pendapatan rumah tangga meningkat maka permintaan terhadap beras premium maupun medium sebagai barang substitusi akan meningkat.

Jumlah anggota keluarga memiliki nilai hasil analisis regresi sebesar 0,023 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka jumlah anggota keluarga signifikan terhadap permintaan beras

premium berarti bahwa apabila terjadi penambahan 1 orang anggota keluarga akan meningkatkan permintaan beras premium sebesar 3.006. Hal tersebut disebabkan oleh jika jumlah anggota keluarga yang mengkonsumsi beras premium bertambah akan meningkatkan jumlah beras premium yang dikonsumsi dalam satu keluarga tersebut lalu permintaan beras premium pun akan meningkat.

Berdasarkan kriteria ekonomi variabel yang berpengaruh positif terhadap permintaan beras premium berupa variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga. sedangkan variabel yang berpengaruh negatif terhadap permintaan beras premium berupa harga beras premium, harga beras medium dan umur.

Kriteria Statistika

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.874 ^a	.763	.714	927	2.226

Berdasarkan tabel 4.8 diatas yaitu nilai *R square* sebesar 0,763 artinya Variabel X_1 (Harga Beras Premium), X_2 (Harga Beras Medium), X_3 (Pendapatan), X_4 (Jumlah Anggota Keluarga), X_5 (Umur). memiliki pengaruh sebesar 76,3 persen terhadap variabel Y dan sementara itu 23,7 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah terjadi kelayakan atau terjadinya pengaruh secara simultan antara variabel independen

dengan variabel dependen yang digunakan dalam ini dan dapat dilihat pada tabel 6.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	340.902	5	68.180	15.471	.000 ^b
	Residual	105.765	24	4.407		
	Total	446.667	29			

Uji ini dapat dilihat dari nilai signifikan uji f yaitu sebesar 0,000. Pada tingkat kepercayaan 95 Persen ($\alpha=0,05$) dengan nilai F_{hitung} sebesar 15.471 nilai $df_{N1} = 5$ dan $df_{N2} = 24$ sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,59$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 , artinya secara bersama sama atau secara simultan variabel bebas berupa harga beras premium, harga minyak beras medium, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan umur. konsumen berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu permintaan terhadap beras premium dalam rumah tangga.

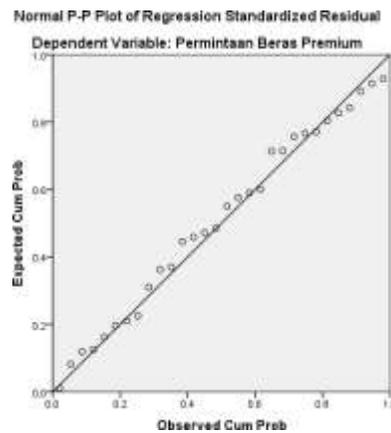
3. Uji T

Uji t dilihat dari hasil uji t_{hitung} yang dibandingkan dengan t_{tabel} dengan nilai $df = N - K (30-8 = 22)$ dengan $\alpha = 0,05$ maka didapat nilai $t_{tabel} = 2,074$, Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4.6 maka diketahui bahwa variabel bebas secara parsial yang berpengaruh terhadap permintaan beras premium diantaranya adalah harga beras premium, harga beras medium, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga sedangkan variabel yang tidak berpengaruh berupa umur tidak berpengaruh terhadap permintaan beras premium dalam rumah tangga di Desa Tanjung Pering kecamatan Indralaya Utara.

Kriteria Ekonometrika

1. Uji Normalitas

Pengujian ini ditentukan oleh hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan guna untuk melihat apakah data yang digunakan menyebar dengan normal atau tidak. Data yang tidak menyebar dengan normal akan menyebabkan uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid. Hasil Uji normalitas dapat dilihat dari uji *statistic Normal P - Plot Test*. Uji *statistic Normal P - Plot Test* dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 1. Uji Normalitas Metode *Statistic Normal P-Plot*

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa titik titik berada dalam keadaan menyebar disekitar garis diagonal, artinya data tersebut telah menyebar dengan normal.

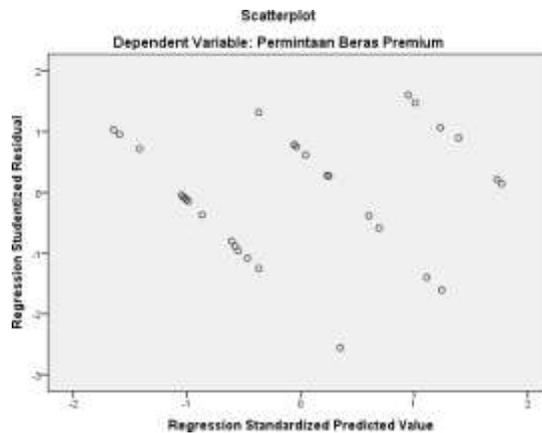
2. Uji Multikolinearitas

Selanjutnya yang kedua yaitu uji multikolinearitas untuk melihat ada tidaknya korelasi diantara variabel bebas. Untuk melihat gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF dari masing masing variabel bebas. Berdasarkan output yang telah di peroleh pada tabel 4.6 diketahui bahwa tidak ada

variabel bebas yang memiliki nilai tolerance >1 dan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF > 10 yang berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data yang ada.

3. Uji Heteroskedastisitas

Kemudian untuk yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode *scatterplot*. Homoskedastisitas terjadi apabila titik titik hasil pengolahan antara data ZPRED dan Residunya SRESID menyebar dibawah atau juga diatas dari titik titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola tertentu. Adapun hasil *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar .2 Grafik *scatterplot* hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.2 hasil *scatterplot* tidak menunjukkan adanya pola pola tertentu dan titik titik tersebut menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

Proporsi Pengeluaran Pangan dan Non Pangan

Proporsi pengeluaran pangan dan non pangan keluarga dihitung perbulan untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini. Pengeluaran rumah tangga per kapita per bulan dihitung berdasarkan jumlah uang yang dibelanjakan untuk kebutuhan seluruh anggota keluarga yakni kebutuhan pangan maupun non pangan dalam sebulan. Untuk pengeluaran pangan dan non pangan dari responden dapat dilihat pada tabel 6. sebagai berikut :

No	Pengeluaran	Rata-rata/Bulan	Persentase (%)
1.	Pengeluaran Pangan	Rp 2.746.667	58
2.	Pengeluaran Non Pangan	Rp 1.950.000	42
	Total Pengeluaran	Rp 4.696.667	100
	Total Pendapatan	Rp 4.730.000	-
	Selisih Pengeluaran Responden	Orang	Persentase (%)
	Pengeluaran Pangan < Non Pangan	7	23
	Pengeluaran Pangan ≥ Non Pangan	23	77

Dari tabel 4.10 Hasil rata-rata pengeluaran pangan responden adalah Rp 2.746.667 sebesar 58 persen, sedangkan untuk rata-rata pengeluaran non pangan responden adalah Rp 1.950.000 sebesar 42 persen. Dari 30 responden menunjukkan hasil ada 7 orang yang pengeluaran pangannya lebih kecil dari pengeluaran non pangan sebesar 23 persen dan 23 orang yang pengeluaran pangannya lebih besar dari pengeluaran non pangan sebesar 77 persen. Artinya dari data tersebut rata-rata responden yang melakukan pembelian beras premium maupun medium masih mementingkan kebutuhan pangan sehari seharinya dibandingkan kebutuhan non pangan.

Maka belum sesuai dengan Teori Engel yang menyatakan bahwa: “Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga semakin rendah persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan” (Nicholson, 2002). Karena semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga di Desa Tanjung Pering semakin tinggi

persentase pengeluaran untuk konsumsi makanannya. Berdasarkan teori klasik ini, Maka keluarga di Desa Tanjung Pering bisa dikatakan belum sejahtera karena proporsi alokasi pengeluaran untuk pangan lebih besar dibandingkan non pangan.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Karakteristik konsumen yang mengkonsumsi beras premium dalam rumah tangga di desa tanjung pering kecamatan indralaya utara yaitu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang rata rata berusia 32 tahun dengan tingkat pendidikan tamat SMA, memiliki anggota keluarga rata rata berjumlah 6 orang dengan pendapatan rumah tangga berkisar antara Rp. 4.500.000 – Rp. 5.250.000 dengan rata rata sebesar Rp. 4.862.233 per bulan.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras premium di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara adalah Harga Beras Premium, Harga Beras Medium (Barang Substitusi), Pendapatan Rumah Tangga, dan Jumlah Anggota Keluarga.
3. Proporsi rata-rata pengeluaran pangan responden adalah Rp 2.746.667 sebesar 58 persen, sedangkan untuk rata-rata pengeluaran non pangan responden adalah Rp 1.950.000 sebesar 42 persen. Dari 30 responden yang diambil dari Desa Tanjung Pering menunjukkan hasil ada 7 orang yang pengeluaran pangannya lebih kecil dari pengeluaran non pangan sebesar 23 persen dan ada 23 orang yang pengeluaran pangannya lebih besar dari pengeluaran non pangan sebesar 77 persen. Artinya konsumen beras premium di Desa Tanjung Pering mempunyai pengeluaran pangan yang lebih besar dibandingkan pengeluaran non pangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2001. Sprehtrum Kebijakan Pertanian Indonesia Telaah Struktur, Kasus dan Alternatif Strategi. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hermanto, 2017. Kebijakan Harga Beras Ditinjau Dari Dimensi Penentu Harga. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 35 No. 1
- Rahmawati, 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Beras di Kecamatan Wonosari
- Janie, Arum Nirmala Dyah. 2012. Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. Semaran University Press. Semarang.
- Nicholson, Walter., 2002. Mikroekonomi *Intermediate*. Jakarta: Erlangga..
- Rahardja, Prathama, dan Manurung, Mandala, 2004. Pengantar Mikroekonomi dan Makroekonomi. edisi Revisi, Fakultas Ekonomi Uniersitas Indonesia
- Verawaty, *et.al.* (2020). Embuatan Nata De Cocodidesa Tanjung Pering, Kecamatan Inderalaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.